

## EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI KELOMPOK DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI MASJID AL-ANSOR KOTA BENGKULU

Rifaldo Syahputra<sup>1</sup> Juliana Kurniawati<sup>2</sup>

<sup>a</sup> Universitas Muhammadiyah Bengkulu

<sup>b</sup> rifaldo0078@gmail.com

### INFO ARTIKEL

#### Keywords

Efektivitas  
Komunikasi  
Dakwah

### ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Efektivitas Komunikasi Dalam Kelompok Dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Al-Ansor Kota Bengkulu. Bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh kelompok jamaah tabligh dapat berlangsung secara efektif dan pesan komunikasi yang disampaikan dapat diserap, dihayati, dan direspon oleh komunikan secara positif. Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik purposive sampling, teknik pengumpulan data wawancara, observasi dokumentasi. Metode ini menggambarkan data hasil penelitian Komunikasi Dalam Kelompok Dakwah Jamaah Tabligh Di Masjid Al-Ansor Kota Bengkulu sudah berjalan dengan baik dan efektif, hal ini ditunjukkan dengan komunikasi yang dibangun antar sesama jama'ah yang selalu menebarkan kasih sayang, tersenyum dan mengucapkan salam serta memuliakan antar sesama kaum muslimin.

## 1. Pendahuluan

Komunikasi adalah “proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu”. Agar jalannya komunikasi berkualitas, maka diperlukan pendekatan komunikasi yaitu salah satunya pendekatan secara aksiologis (bagaimana berlangsungnya komunikasi yang efektif). Efektivitas komunikasi adalah suatu keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu kegiatan penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain, bagaimana pesan yang disampaikan dapat diserap, dihayati dan direspon oleh komunikan secara efektif dengan tujuan yang akan tercapai dan dapat efektif dalam kehidupan sehari-hari. Efektifitas komunikasi pada intinya adalah informasi yang dimaksud oleh seorang komunikator sudah diterima dengan baik oleh komunikan.

salah satu sifat dasar manusia adalah komunikasi, manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari sebuah hubungan interaksi, sosialiasasi dan komunikasi dengan individu lain.

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan orang lain untuk berbicara, bertukar pikiran, mengirim serta menerima sebuah informasi. Kehidupan manusia menurut (Rubiyangi & Widyana, 2005) dapat ditandai dengan adanya pergaulan antar individu dalam keluarga, lingkungan masyarakat, tempat kerja, dan organisasi sosial lainnya. Semua ini ditunjukkan tidak hanya derajat dalam suatu pergaulan, frekuensi bertemu, jenis relasi mutu dan interaksi-interaksi diantara manusia, tetapi dari seberapa jauh keterlibatan antar individu yang satu dengan individu yang lainnya saling mempengaruhi.

Efektivitas komunikasi pada dasarnya berkaitan erat dengan tujuan dilakukannya komunikasi itu sendiri. Artinya bahwa, suatu aktivitas komunikasi dikatakan efektivitas apabila mampu mencapai tujuan komunikasi tersebut. Komunikasi merupakan kegiatan mentransfer sebuah informasi baik secara lisan maupun tulisan. Namun, tidak semua orang mampu melakukan komunikasi dengan baik. Terkadang ada orang yang mampu menyampaikan semua informasi secara lisan tetapi tidak secara tulisan ataupun sebaliknya. Komunikasi efektif terjadi apabila pesan yang diberitahukan komunikator dapat diterima dengan baik atau sama oleh komunikan, sehingga tidak terjadi salah persepsi. Berkomunikasi efektif berarti bahwa

Komunikasi sebagai fenomena sosial, sesungguhnya telah hadir sejak perjumpaan Adam dan Hawa di muka bumi. Bahkan eksistensinya tidak dapat dielakan, karena perjumpaan itu sendiri memerlukan komunikasi, agar dapat berlanjut menjadi persahabatan, pertemanan, persekutuan atau perkawinan. Justru itu banyak orang yang menyebut komunikasi sebagai perekat hidup bersama dan merupakan aktivitas yang hadir bersama kehadiran dan pertemuan Adam dan Hawa.

Begitu pula di setiap sendi kehidupan masyarakat, komunikasi selalu menjadi sesuatu yang utama dan penting dalam segala hal. sehingga komunikasi sudah menjadi ruhnya kehidupan masyarakat, karena tanpa adanya komunikasi kehidupan akan terasa hambar. Seperti halnya hubungan antara suami dengan istri, orang tua dengan anak, tokoh masyarakat dengan masyarakat, orang kaya dengan orang miskin, seorang pendakwah atau Da'i dengan jamaah yang didakwahnya.

Sehingga komunikasi selalu terikat erat bersamaan dengan perubahan peradaban kehidupan manusia di mana pun dan kapan pun tanpa ada sekat ruang yang bisa memisahkannya. Dan juga dalam menyampaikan suatu pesan kebaikan kepada suatu masyarakat atau pun khalayak dalam merubah kehidupan manusia dari tatanan kehidupan yang kurang baik menjadi baik, yang tidak sejalan dengan norma-norma agama menjadi sejalan dengan norma-norma agama, maka peran komunikasi adalah bagian terpenting dari suatu dakwah kepada suatu masyarakat.

Dakwah berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar, yaitu *da'ayad'uda'watan*, yang artinya menyeru, mengajak, memanggil. Dakwah menganjurkan setiap muslim agar menyeruh kepada kebaikan dan menyampaikan nasehat-nasehat yang baik kepada masyarakat serta menjauhkan diri dari segala hal yang di larang oleh agama Islam. Dakwah merupakan suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan

secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain agar timbul dalam dirinya suatu pengertian dan kesadaran terhadap amalan ajaran agama sebagai pesan yang di sampaikan kepadanya dengan tanpa unsur paksaan. Adapun Aktivitas dan kegiatan dakwah salah satunya disampaikan oleh kelompok jamaah tabligh.

Kelompok jamaah tabligh yaitu sebuah gerakan atau kelompok Islam yang tidak ingin disebut sebagai lembaga atau organisasi, tapi sebuah gerakan iman. Masjid menjadi titik pusat dari kegiatan dakwah jamaah tabligh dan digunakan sebagai roda pertama dalam seluruh aktifitas Jama'ah Tabligh. Sehingga oleh jamaah tabligh menggunakan masjid sebagai markas mereka dan menjadi pusat pertemuan dan pusat penyebaran.

Masjid Al-Ansor merupakan pusat jamaah tabligh di Kota Bengkulu , disana jamaah tabligh memulai gerakan dakwahnya melalui komunikasi langsung dan silaturahmi. Jamaah tabligh di Masjid Al-Ansor mempunyai program dakwah yaitu : Ta'lim, Muzakarah, UMM (usaha memakmurkan Masjid) , Jaulah , dan Bayan . Ta'lim merupakan program jamaah tabligh waktu membaca kitab-kitab dan dibaca selama dua jam setengah, ta'lim ini juga bertujuan untuk membangunkan jamaah yang masih tidur untuk persiapan sholat .

Dalam penyampaian program dakwah yang di berikan oleh kelompok jamaah tabligh ini tidak pernah lepas dari masyarakat secara umum yang memiliki sifat individual, yang seringkali didapati oleh kelompok jamaah tabligh. Saat penyampaian program dakwah seperti program ta'lim dengan durasi waktu yang lumayan lama,dan bayan. Dalam penyampaian ceramah pada saat subuh dimana jamaah masih mengantuk merupakan hambatan dalam persoalan komunikasi yang menjadi perhatian dalam hubungan antar kelompok jamaah tabligh dan jamaahnya terutama dalam kaitannya dengan aktivitas penyampaian dakwah. Kemudian dalam persoalan ini bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh kelompok jamaah tabligh dapat berlangsung secara efektif dan pesan komunikasi yang disampaikan dapat diserap, dihayati, dan direspon oleh komunikan secara positif .Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Kelompok Dakwah Jamaah Tabligh Pada Masjid Al-Ansor Kota Bengkulu”**.

## 2. Metodologi Penelitian

### 2.1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Kriyantono dalam (Bagaskara, 2018) riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data sedalam– dalamnya, dengan menggunakan pendekatan deskriptif diharapkan dapat membuat gambaran secara sistematis dan pendeskripsian secara faktual dan akurat mengenai pola komunikasi yang terjadi dalam kelompok Jamaah tabligh pada masjid Al-Ansor Kota Bengkulu. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*)

Sementara, Strauss dalam Ahmadi menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi nyata di lapangan tanpa menggunakan alat-alat kuantifikasi, namun dapat menjabarkan dan memadukan hasil temuan yang telah diperoleh.

## **2.2. Pengumpulan Data**

### **2.2.1 Observasi**

Observasi dalam penelitian ini merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengaterjun langsung ke lapangan guna mengamati situasi, kondisi, aktivitas perilaku dari melihat bagaimana komunikasi interpersonal yang terjalin antar anggota Jakmania Bengkulu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik observasi partisipatif (*participant observation*) yang dimana terlibat dalam kegiatan sehari-hari dengan seseorang yang sedang diamati atau yang akan digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti terlibat sepenuhnya terhadap apa yang sedang dilakukan sumber data

### **2.2.2 Wawancara**

Wawancara merupakan sebuah percakapan dengan maksud tertentu yang sedang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Dalam melaksanakan Teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus bisa menciptakan hubungan yang baik sehingga informan dapat bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara serta bisa memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan yaitu secara terstruktur (tertulis. Selain itu juga digunakan untuk menjadi sebuah patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.

### **2.2.3 Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen, jurnal ilmiah, buku refrensi, gambar dan lainnya yang berhubungan degan penelitian ini sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan.data yang dikumpulkan melalui tahap ini yaitu, profil lengkap lokasi penelitian serta foto atau gambar saat melakukan penelitian. Kemudian ada jurnal ilmiah dan buku refrensi yang akan dijadikan acuan serta pedoman dalam melakukan penelitian. Kolaborasi dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut tentunya dapat membantu peneliti menemukan data yang komprehensif. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi berkas, foto dan jamaah tabligh di masjid al-ansor kota Bengkulu.

### 3. Komunikasi Interpersonal Joseph A DeVito

Menurut Joseph A DeVito, (Tuhuteru, 2020). Mengungkapkan bahwa komunikasi secara Interpersonal adalah interaksi verbal dan nonverbal yang dilakukan antara dua orang atau lebih, yang diantaranya lebih, yang diantaranya memiliki ketergantungan. Adapun ciri-ciri komunikasi antarpribadi menurut Joseph A.Devito dalam (Pangkapi, 2019) mengatakan bahwa ciri Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal*) yang efektif sebagai berikut:

1. Keterbukaan (*openness*), Keterbukaan adalah kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antarpribadi. Kualitas keterbukaan mengacu pada tiga aspek dari komunikasi interpersonal
2. Empati (*empathy*), Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain, melalui kacamata orang lain itu. Berbeda dengan simpati yang artinya adalah merasakan bagi orang lain. Orang yang berempati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang sehingga dapat mengkomunikasikan empati, baik secara verbal maupun non-verbal.
3. Dukungan (*supportiveness*), Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Individu memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategik.
4. Sikap Positif (*positiviness*), Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.
5. Kesetaraan (*equality*), Komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan efektif apabila suasananya setara. Mewujudkan sikap setara yaitu dengan adanya pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, menyumbangkan sesuatu yang penting untuk pihak-pihak yang terkait.

### 4. Temuan dan Pembahasan

Jama'ah Tabligh adalah sebuah gerakan Islam internasional yang muncul pertama kali di India, didirikan oleh Syekh Maulana Ilyas al-Kandahlawi (1885-1944 M/1303-1354 H), kini berpusat di Nazamuddin, India. Sebagai gerakan internasional, kini aktivitas dakwah gerakan ini sudah menjangkau hampir seluruh dunia. Pengikut terbesar terdapat di India, Pakistan dan Bangladesh. Sejak awal 1980-an, gerakan ini mulai marak melakukan dakwah di Timur Tengah (termasuk Makkah dan Madinah), Asean, Eropa, Australia, sampai ke Amerika Latin.

Dasar komunikasi antara individu satu dengan yang lain. Merupakan kajian dari ilmu komunikasi yang sering dikenal dengan komunikasi antar pribadi untuk dapat membangun komunikasi Interpersonal seseorang wajib mempunyai konsep dalam berkomunikasi, yaitu bagaimana rancangan diri dan membentuk komunikasi dua arah agar dapat menciptakan komunikasi yang lebih baik lalu harus bisa menjadi pendengar yang baik.

Dengan menggunakan teori Joseph A Devito sebagai pisau analisis, Teori Joseph A Devito disini mengenai tentang komunikasi Interpersonal menjelaskan ada beberapa poin untuk mewujudkan komunikasi antar pribadi menjadi harmonis, menurut (Devito, 1997:285) dalam suatu proses pendekatan humanistik ini (pendekatan lunak), ada lima kualitas umum yang dipertimbangkan dalam

1. Keterbukaan (*openness*)
2. Empati (*empathy*)
3. Sikap Mendukung (*Supportiveness*)
4. Sikap Positif (*Positiveness*)
5. Kesetaraan (*equality*)

komunikasi selalu menjadi sesuatu yang utama dan penting dalam segala hal. sehingga komunikasi sudah menjadi ruhnya kehidupan masyarakat, karena tanpa adanya komunikasi kehidupan akan terasa hambar. Seperti halnya hubungan antara suami dengan istri, orang tua dengan anak, tokoh masyarakat dengan masyarakat, orang kaya dengan orang miskin, seorang pendakwah atau Da'i dengan jamaah yang didakwahnya.

komunikasi selalu terikat erat bersamaan dengan perubahan peradaban kehidupan manusia di mana pun dan kapan pun tanpa ada sekat ruang yang bisa memisahkannya. Dan juga dalam menyampaikan suatu pesan kebaikan kepada suatu masyarakat atau pun khalayak dalam merubah kehidupan manusia dari tatanan kehidupan yang kurang baik menjadi baik, yang tidak sejalan dengan norma-norma agama menjadi sejalan dengan norma-norma agama, maka peran komunikasi adalah bagian terpenting dari suatu dakwah kepada suatu masyarakat.

Hasil Penelitian menggunakan teori Komunikasi Antar Pribadi dari Joseph A DeVito sebagai pisau analisis maka didapatkan bahwa faktor yang menentukan komunikasi interpersonal dalam suatu kelompok yang efektif yaitu yang bisa meningkatkan sebuah hubungan antar personal atau antara anggota, dimana untuk menciptakan komunikasi yang efektif perlu adanya kegiatan keserasian dan keselarasan sehingga kebijakan ketua dapat diterima, dilaksanakan dengan baik dan dikerjakan sungguh-sungguh. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan teori komunikasi antar pribadi dari Joseph A DeVito berikut adalah efektivitas yang terjadi dalam kelompok jamaah tabligh masjid al-ansor kota Bengkulu

1. Komunikasi yang dibangun antar jama'ah

komunikasi yang dibangun antar sesama jama'ah yaitu dengan menebarkan salam, kemudian tersenyum lalu menjamu mereka dengan makanan atau minuman. Kemudian setelah itu barulah mereka membicarakan tentang persoalan agama dan pengamalannya.

## 2. Kelancaran komunikasi antar jama'ah

komunikasi antar sesama jama'ah tabligh berjalan dengan lancar, hal itu disebabkan oleh beberapa hal yaitu interaksi yang terjadi berulang-ulang membuat kuatnya hubungan silaturahmi antar sesama jama'ah, kemudian di dalam kelompok jamaah tabligh mereka berbicara dengan tutur kata yang sopan, tidak menyinggung perasaan orang lain serta selalu menebarkan senyum.

## 3. Hal-hal yang biasa dibicarakan antar jama'ah

hal-hal sering dibicarakan oleh anggota jama'ah tabligh yaitu pembicaraan tentang bagaimana masyarakat dapat memakmurkan masjid, mencintai masjid, mengetahui syariat Islam. Kemudian membicarakan tentang pentingnya meningkatkan kualitas iman dan memperbanyak amal sholeh untuk bekal kehidupan akhirat.

## 4. Hambatan dalam menjalin komunikasi antar jama'ah

hambatan dalam komunikasi kelompok jamaah tabligh adalah bahasa daerah, serta ketidaktahuan lawan bicara dengan topik pembicaraan yang sedang dibicarakan.

## 5. Hal-hal yang dilakukan dalam memperkuat hubungan komunikasi antar jamaah.

bahwa untuk memperkuat hubungan komunikasi antar jamaah, hal-hal yang dapat dilakukan yaitu saling ingat mengingatkan, memuliahkan sesama jama'ah, dan menyatukan pikiran, tujuan, dan hati.

Komunikasi dalam kelompok Jama'ah Tabligh diistilahkan dengan "Dakwah", dimana setiap mubaligh menyampaikan nasihatnya ke dalam halaqah, yang artinya tempat berkumpulnya para jamaah di daerahnya masing-masing. Kemudian Jaulah, ini merupakan kegiatan berkeliling yang dilakukan satu kelompok jamaah dengan mendatangi masyarakat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah pada waktu sore hari sebelum tiba sholat magrib. Komunikasi ini akan berlangsung secara tatap muka dimana setiap orang menangkap reaksi orang lain secara langsung. Metode yang dikembangkan adalah metode dialog, dimana jama'ah atau dalam hal ini bersifat responsif, mereka bisa mengajukan pendapat dan mengajukan pertanyaan diminta atau tidak diminta. Dengan komunikasi tatap muka ini, terdapat hubungan yang lebih intens. Ini menjadi kelebihan komunikasi dalam komunitas Jama'ah Tabligh. Dimana jama'ah mendapat rangsangan (*stimuli*) dari pesan yang telah disampaikan dan dapat menimbulkan umpan balik (*feed back*) pada diri jama'ah. Kondisi ini semakin diperkuat dengan sistem halaqah, dimana kelompok yang didakwahkan adalah kelompok kecil. Jumlah anggota setiap halaqah bisa sekitar 20 sampai dengan 30 orang, bahkan dalam kegiatan tertentu jumlahnya bisa di bawah dari 10 orang.

Dalam kelompok yang kecil ini, muballigh bisa berkomunikasi dengan intens dan mengenal masing-masing jama'ahnya. Hubungan pikiran dan perasaan antara muballigh dengan jama'ahnya ini yang menjadi kelebihan dari komunikasi interpersonal. Setelah terbangun kedekatan ini, para pengurus Jama'ah Tabligh juga menggunakan pendekatan pribadi, karena setiap jama'ah diyakini ada dalam perlindungan para 'Amir atau Muballigh, orang yang menyampaikan dakwah.

Kegiatan komunikasi interpersonal ini berdasarkan wawancara dikatakan bahwa dibangun atas dasar pemikiran bahwa apa yang dilakukan oleh umat Islam dalam dakwah saat ini tidak menjangkau kebutuhan masyarakat muslim. Pola dakwah melalui pendidikan misalnya, dipandang tidak menyentuh kebutuhan muslim sepenuhnya. Keadaan ini menyebabkan umat tidak memperhatikan kualitas keberagamannya, yang pada akhirnya dapat meminimalkan bahkan menghilangkan jati diri mereka sebagai muslim (murtad). Oleh karena itu perlu dilakukan suatu kerja untuk menumbuhkan kembali baik yang baru tertanam maupun yang hampir hilang, ruh agama di kalangan umat Islam secara menyeluruh.

Keyakinan mengenai pentingnya membangun umat yang bersatu ini yang melahirkan pemikiran khuruj, yaitu keluar rumah untuk bertabligh kepada umat Islam guna melaksanakan agama secara sungguh- sungguh dan juga melakukan ta'lim dan selanjutnya kelompok yang diseru itupun kemudian berjaulah pula.

Komunikasi dalam khuruj ini yang disampaikan secara terus menerus dengan pendekatan interpersonal, hal ini secara berkesinambungan berhasil mendorong jama'ah untuk mengembangkan dakwah dan membangun komunitas jama'ah tabligh. Hal ini pula yang mendorong para muballigh untuk tidak berpikir secara langsung terhadap uang dan penghasilan. Para da'i ini berdakwah dengan mengandalkan pada biaya sendiri, tanpa mau dibantu oleh pihak lain, meski jika mereka diberikan penghasilan mereka pun tidak menolak.

Dalam penghasilan itu, mereka juga menggunakan konsep menabung, untuk membeli pakaian sederhana untuk berdakwah. Komunikasi pada komunitas Jama'ah Tabligh berbeda dengan organisasi sosial keagamaan pada umumnya. Kalau organisasi dakwah lain seperti, NU, Muhammadiyah dan persis dengan berada di satu tempat secara menetap. Jama'ah Tabligh melakukannya dengan mengirimkan orang secara bergelombang dan bergantian ke kampung-kampung dan ke daerah tertentu secara nomaden atau berpindah-pindah. Bagi mereka mengembangkan dan menyebar dakwah secara intens kepada umat adalah hal yang sebenar- benarnya dakwah.

Terciptanya komunikasi yang baik dan efektif antar sesama, jamaah tabligh di masjid Al-Ansor Kota Bengkulu selalu menjaga kasih sayang dan keakraban, serta memuliakan orang lain atau yang dikenal dengan *ikramul muslimin*. Asas inilah yang menyebabkan para pengikut gerakan jamaah tabligh tampak selalu ramah, murah senyum, mudah bergaul, dan selalu

menghargai orang lain. Mereka meyakini bahwa orang lain sesama Muslim adalah saudara, penghargaan kepada orang lain berarti penghargaan kepada diri sendiri.

Kebiasaan di kalangan anggota jamaah tabligh, selalu ramah ketika bertemu sesama muslim, walaupun tidak saling kenal. hampir setiap jamaah yang ditemui menampakkan wajah bersahabat dan menunjukkan rasa senang atas kedatangan mereka ketahu sebagai orang baru. jamaah tabligh mengedepankan aspek persaudaraan antar sesama muslim, setiap muslim adalah saudara, tidak ada perbedaan di antara sesama muslim kecuali dilihat dari ketakwaan kepada Allah swt. Jamaah tabligh merupakan asosiasi yang menyampingkan perbedaan status sosial, ekonomi, pendidikan dan sebagainya. Hal seperti digambarkan oleh Allah swt. di dalam Al-Quran bahwa orang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa, tidak ada keutamaan di antara sesama manusia selain karena keimanan dan ketakwaan.

Karakteristik hubungan di kalangan jamaah tabligh ditandai dengan suasana keakraban baik di kalangan sesama anggota jamaah maupun dengan orang lain. Suasana tersebut senantiasa tampak dalam setiap aktivitas, khususnya ketika sedang melaksanakan khuruj fi sabilillah satu sama lain saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan dan saling membahu dalam memikul tanggung jawab kelompok. Suasana keakraban tampak pada saat melaksanakan *ta'lim dan bayan*, setiap jamaah duduk bersimpuh atau duduk bersila merapatkan barisan, hampir tidak ada celah antara satu jamaah dengan jamaah lain

## 5. Kesimpulan

Dari pemaparan pembahasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa Komunikasi Dalam Kelompok Dakwah Jamaah Tabligh Di Masjid Al-Ansor Kota Bengkulu sudah berjalan dengan baik dan efektif, hal ini ditunjukkan dengan komunikasi yang dibangun antar sesama jama'ah yang selalu menebarkan kasih sayang, tersenyum dan mengucapkan salam serta memuliakan antar sesama kaum muslimin. Kemudian, dalam rangka menjalin komunikasi yang baik antar sesama jamaa yaitu dengan selalu bertutur kata yang baik, tidak menyinggung perasaan dan memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap semua perbedaan yang ada dalam kelompok jamaah tabligh.

## References

- Ahmad Anshari, Furqon. *Pedoman Bertabligh Bagi Umat Islam*. Yogyakarta: AshShaff. 2013.
- Ahmad Harun Al Rosyid, Mulwi. *Meluruskan Kesalahpahaman terhadap Jaulah Jama'ah Tabligh*. Magetan: Pustaka Haromain. 2004.
- Akunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1993.

- Amir Al Ansari, Shodruddin. *Mohammad Ilyas dan Dakwah Keagamaan*, terj. Ahmad NajibMahfudh, Lahore Pakistan.
- Anwar, Arifin. *Dakwah Kontemporer sebuah studi kasuskomunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- Aziz Dahlan, Abdul. *Suplemen Ensikopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve. 1999.
- Barus, Willing. *Sedia Jurnalistik*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.2010.
- Basit, Abdul. *Dakwah Antar Individu Teori Dan Aplikasi*. Porwokerto: CV. Tretrem Nusa. 2017.
- Hasan An-Nadwi, Abul. *Sejarah Dakwah dan Tabligh Maulana Muhammad Ilyas RahBandung*: Al Hasyimiy. 2009.
- Hassan Ali, An Nadwi. *Sejarah Maulana Ilyas Menggerakkan Jamaah Tabligh; Mempelopori Khurūj Fii Sabilillah*. terj. Abdillah Maulana Afif, Bandung: Pustaka Ramadhan. 2009.
- Ilaahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2013.
- Ilyas, Muhammad Rah.a. *Bagaimana Kita Bertabligh ?*, terj. H.M. Ya'qob Ansari Dewan Pakistan Malaysia.
- Jalil, Abdul. *Fenomena Dakwah Jama'ah Tabligh: Studi Kasus di Temboro, Magetan, Jawa Timur*. Surabaya: Penelitian Individual Lemlit IAIN Sunan Ampel. 2007.
- M. Ishaq Shahab, An Nadhr. *Khurūj fī Sabīlillāh :Sarana Tarbiyah Untuk Membentuk Sifat Imaniyah*, terj. Abu Akmal Sayyid Bandung: Pustaka Zaadul Ma'ad.
- Manshur, Maulana. *Masturah : Usaha Dakwah di Kalangan Wanita*. Bandung: Pustaka Ramadhan. 2007.
- Mansur Nomani, Muhammad. *Riwayat Hidup Syaikh Maulana Ilyas Rah*. Bandung : Zaadul Ma'ad.
- Muhammad Manshur, Maulana. *Keutamaan Masturah; Usaha Dakwah di Kalangan Wanita*. Bandung: Pustaka Ramadhan. 2010.
- Muhammad Syahir. *Efektivitas Pelaksanaan Finger Print di IAIN Raden Fatah Palembang*. Palembang: Idea Press Yoyakarta. 2015.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*,Bandung : PT RemajaRosdakarya. 2002.
- Nazir, Moh. *Efektifitas Dalam Pembinaan Masyarakat Industri*. Banda Aceh: MUI. 1987.
- Onong Uchjana, Effendy. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya. 2006.

- Onong Uchjana, Effendy. *Kamus Komunikasi*. Bandung, Mandar Maju. 1989.
- Pace, Wayne dan Don F. Faules. *Komunikasi Organisasi*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya. 2006.
- Poerwodarminto WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka. 1976.
- Prihartono. *Manajemen Pelayanan Prima, Dilengkapi dengan Etika Profesi untuk Kinerja Kantor* Bandung: Andi Offset. 2012.
- Puji, Santosa. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta : Universitas Terbuka. 2007.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2001.
- Saeful Muhtadi, Asep. *Komunikasi Dakwah: Teori Pendekatan Dan Aplikasi* Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2012.
- Sayani, Mustofa. *Mudzakarah Enam Sifat Para Sahabat RA*. Bandung: Pustaka, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta. 2013.
- Sukanto, Soerjono. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta : Universitas Indonesia Press. 2006.
- Sunarjo. *Himpunan Istilah Komunikasi*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta. 1995.
- Suryabrata, Sumardi. *Metode Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Syafi'i Mufid, Ahmad. *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional Indonesia* Jakarta: Kementrian Agama RI; Badan Litbang Dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan. 2011.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Balai Pustaka. 1989.
- Tisnawati Ernie, Kurniwan Saefullah. *Pengantar Manajemen*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group 2005.